

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia secara berjenjang dan terstruktur.

Salah satu mata pelajaran penting pada jenjang pendidikan dasar dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan siswa terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022: 2) menyebutkan bahwa melalui IPAS siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara manusia dengan lingkungan, serta mampu menerapkan pengetahuan ilmiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa di sekolah dasar berasal dari latar belakang lingkungan yang beragam. Pemahaman mereka terhadap lingkungan sosial dan alam

dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan media informasi yang mereka akses. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami persoalan sosial dan ilmiah secara kompleks, namun mereka dapat diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar yang relevan dengan kehidupannya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS harus disusun secara terpadu agar siswa dapat menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPAS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, dan kepedulian sosial dapat tercapai secara optimal di kelas. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Active Learning* atau pembelajaran aktif. Menurut Silberman (2010:3), *Active Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa secara fisik dan mental, di mana mereka berpartisipasi dalam berpikir, berdiskusi, dan bereksperimen untuk memahami konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran aktif memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan potensi berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam

menyelesaikan masalah. Hollingsworth dan Lewis (2008:8–9) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif melibatkan seni, gerakan, dan pancaindra dalam proses belajar agar siswa dapat lebih memahami materi secara menyeluruh.

Observasi awal kelas dilakukan di SDN 02 Klegen Madiun menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS cenderung masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas V, dari 21 siswa terdapat 13 siswa (67,85%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , sedangkan 8 siswa (32,15%) masih berada di bawah KKM ≤ 74 . Dengan demikian, ketuntasan klasikal baru mencapai 60,61%, yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS, dari 21 siswa terdapat 11 siswa (53,57%) yang menunjukkan keaktifan tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 10 siswa (46,43%) lainnya masih tergolong kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Salah satu tipe pembelajaran aktif yang relevan dengan mata pelajaran IPAS adalah *Role Reversal Question*. Menurut Huda (2013:206) menyebutkan bahwa *Role Reversal Question* merupakan salah satu bentuk pembelajaran

kooperatif dimana siswa dilatih untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan bertukar peran, misalnya dari siswa menjadi penanya atau pengajar. Strategi ini mendorong siswa berpikir kritis, aktif berpartisipasi, dan mampu menyampaikan ide dengan percaya diri.

Penerapan model *Active Learning tipe Role Reversal Question* diharapkan proses pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Klegen Madiun sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar belum optimal.
2. Keaktifan belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan karena masih didominasi dengan model ceramah, dimana penyampaian informasi dan konsep-konsep pelajaran lebih bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif, merasa jenuh, dan kurang termotivasi.
3. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal. Dari data hasil evaluasi, diketahui bahwa ketuntasan klasikal baru mencapai sekitar 60,61%, sedangkan pembelajaran

dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPAS di SDN 02 Klegen Madiun ditetapkan sebesar 75.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 02 Klegen Madiun?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dilakukan penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Klegen Madiun. Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran antara guru dan siswa sehingga

siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan melalui diskusi dan refleksi.

Melalui penerapan model ini diharapkan:

1. Pembelajaran IPAS menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa kelas V di SDN 02 Klegen Madiun.
2. Keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 02 Klegen Madiun meningkat melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi secara bergantian.
3. Hasil belajar siswa kelas V di SDN 02 Klegen Madiun meningkat karena mereka memahami materi secara mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran IPAS di SDN 02 Klegen Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengefektifkan penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 02 Klegen Madiun
2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question*.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question*.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian mengenai tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* pada mata Pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, antara lain:

a. Bagi Guru Kelas

- 1) Memberikan pemahaman dan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question*

sebagai alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

- 2) Mendorong peningkatan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta berorientasi pada peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif, serta mendorong terciptanya budaya belajar yang aktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

d. Bagi UNIPMA

1. Sebagai referensi akademik yang dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question pada jenjang sekolah dasar.

2. Menjadi bahan kajian dan sumber inspirasi bagi mahasiswa atau dosen UNIPMA dalam mengembangkan penelitian sejenis yang berfokus pada inovasi pembelajaran aktif.
 3. Berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan reputasi UNIPMA sebagai perguruan tinggi yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan praktik pembelajaran inovatif di dunia pendidikan dasar.
- e. Bagi Peneliti
- Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan secara lebih spesifik. Untuk menghindari perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan, maka disajikan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question*

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran aktif yang menekankan pada kegiatan bertukar peran antara guru dan siswa dalam tanya jawab. Siswa membuat pertanyaan sesuai materi, lalu bergantian berperan sebagai guru untuk menanyakan, sementara guru menjawab.

Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman dan hasil belajar yang optimal selama proses pembelajaran, baik berupa mendengarkan, bertanya, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui evaluasi setelah penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membantu siswa memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan peristiwa di sekitar mereka secara sederhana dan menyeluruh.